#### Project Based Learning dalam Pembelajaran Penerjemahan: Sebuah Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menerjemahkan Teks dan Menyunting Teks Terjemahan

**Judul**

Project Based Learning dalam Pembelajaran Penerjemahan: Sebuah Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menerjemahkan Teks dan Menyunting Teks Terjemahan

**Komentar reviewer**

Tema yang menarik, sebaiknya obyek dan subyek penelitian dieksplisitkan dalam judul

Judul mohon dipersingkat, maksimal 12 kata, sehingga lebih eye catching

**Latar Belakang**

Sejauh ini, beberapa mahasiswa PBI IAIN Surakarta telah menunjukkan minat dalam melaksanakan penelitian skripsi dengan fokus penelitian penerjemahan dan pembelajaran bahasa Inggris. Namun, masih terdapat kendala dalam pembelajaran praktik penerjemahan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen pengampu mata kuliah penerjemahan di PBI IAIN Surakarta pada bulan Juli 2019, mayoritas dosen berpendapat bahwa sering ditemukan mahasiswa yang menerjemahkan dengan tergesa tanpa melakukan riset padanan kata. Hasil akhir terjemahan yang dikumpulkan ke dosen seringkali memiliki tingkat keterbacaan rendah karena tidak melalui proses  penyuntingan. Hal ini juga tampak jelas ketika teks yang diterjemahkan adalah teks yang mengandung idiom maupun istilah teknis yang rumit.

Alternatif yang pernah dilakukan beberapa dosen diantaranya adalah dengan metode *coorperative learning*(CL). CL dalam pembelajaran penerjemahan telah banyak dibahas dalam penelitian (Lee, 2012; Wang, 2013; Novitasari & Ardi, 2016; Yuliasri, 2014). Namun demikian, sering ditemukan bahwa pada praktiknya hanya beberapa mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses menerjemahkan maupun diskusi sehingga hasilnya tidak efektif. Metode *project based learning*(PBL) dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (4-6 mahasiswa tiap kelompok) dimana mahasiswa berbagi peran selayaknya perusahaan penerjemahan untuk kemudian mencari klien sebanyak-banyaknya dianggap bisa memberikan pengalaman nyata mengenai proses penerjemahan yang sesungguhnya. Namun demikian, PBL semacam ini memiliki risiko tinggi karena kompetensi menerjemahkan mahasiswa yang masih pada taraf pembelajar dinilai belum mumpuni untuk melayani permintaan terjemahan klien. Hal ini sesuai dengan pendapat Zheng (2017) dalam penelitiannya mengenai PBL dalam pembelajaran penerjemahan. Dibandingkan menugaskan mahasiswa untuk bertanggungjawab sepenuhnya dari tahap pemasaran hingga penerjemahan, yang mana melibatkan klien sebagai pihak ketiga disamping mahasiswa dan dosen, Zheng (2017) lebih memilih untuk menggunakan PBL dengan menugaskan mahasiswa menerjemahkan teks yang sudah diterjemahkan oleh penerjemah profesional.

Penelitian mengenai *project based learning*(PBL) pada kelas penerjemahan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Kiraly (2005), Muam (2017), dan Zheng (2017). Kiraly (2005) menggarisbawahi mengenai pentingnya penerapan PBL dalam pembelajaran penerjemahan karena adanya *gap*antara pembelajaran penerjemahan dengan praktik penerjemahan sesungguhnya (dalam bisnis penerjemahan). PBL dianggap menjadi sarana agar pembelajar dapat menyesuaikan diri dengan situasi praktik penerjamahan yang sesungguhnya. Muam (2017) meneliti mengenai kelebihan dan kekurangan PBL dalam proses pembelajaran penerjemahan di pendidikan vokasional. PBL bermanfaat bagi mahasiswa dalam memberikan pengalaman nyata dunia penerjemahan tetapi, di sisi lain, kurangnya persiapan dan pengalaman dosen dalam metode PBL menjadi hambatan penerapan metode ini. Sementara itu, Zheng (2017) mengatakan bahwa metode PBL dalam kelas penerjemahan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan berbagai *skill*dalam penerjemahan.

Ketiga penelitian di atas belum mengukur sejauh mana PBL dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks dan meyunting teks terjemahan. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan desain *Classroom Action Research (CAR).*Mengingat bahwa permasalahan utama mahasiswa dalam menerjemahkan teks dan menyunting teks terjemahan adalah ketika mereka menghadapi teks yang mengandung idiom dan istilah khusus. Mahasiswa akan diberikan *treatment*dengan metode PBL secara berkelompok dengan didasarkan pada 4 aspek, yaitu: (1) pembagian peran anggota dalam kelompok,(2) penulisan jurnal tugas oleh masing-masing anggota kelompok, (3) penentuan jadwal penugasan, dan (4) produk akhir berupa kompilasi terjemahan yang nantinya akan diberikan ke perpustakaan, rumah baca, dan juga sekolah agar bisa dibaca oleh khalayak umum.

**Komentar reviewer**

1. Identifikasi dan analisis masalah perlu diperhatikan, sehingga penggunaan PBL menemukan relevansinya dengan kebutuhan mahasiswa yang akan di treatmen 2. Maksud penelitian perlu dijelaskan agar luaran penelitian ini dapat dipastikan

bagian ini tumpang tindih dengan \\\"kajian penelitian terdahulu\\\"

**Rumusan Masalah**

1. Apakah *project based learning*dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks dan menyunting teks terjemahan mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta?
2. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan*project based learning*dalam pembelajaran penerjemahan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta?

**Komentar reviewer**

ok

OK

**Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apakah *project based learning*dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks dan menyunting teks terjemahan mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta
2. Mengetahui apa sajakah kelebihan dan kekurangan*project based learning*dalam pembelajaran penerjemahan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta

**Komentar reviewer**

ok

OK

**Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan**

Salah satu metode yang banyak diaplikasikan dalam pembelajaran penerjemahan adalah *cooperative learning*(CL)*.*CL dalam pembelajaran penerjemahan telah banyak dibahas dalam penelitian (Lee, 2012; Wang, 2013; Novitasari & Ardi, 2016; Yuliasri, 2014). Namun demikian, sering ditemukan bahwa pada praktiknya hanya beberapa mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses menerjemahkan maupun diskusi sehingga hasilnya tidak efektif.

Kiraly (2005) mengemukakan konsep PBL dalam pembelajaran penerjemahan sebagai suatu hal yang sangat krusial. Konsep PBL Kiraly menempatkan mahasiswa penerjemahan sebagai aktor yang nantinya akan menjadi pelaku dalam bisnis penerjemahan sehingga perannya bukan hanya sebagai penerjemah saja, tetapi juga sebagai editor maupun *proofreader.*

Pada perkembangannya, konsep ini banyak diaplikasikan oleh pengajar ilmu penerjemahan. Muam (2017) melakukan penelitian PBL dalam penerjemahan di sekolah vokasional. Desain PBL dalam penelitian Muam adalah membagi mahasiswa menjadi kelompok kecil yang di dalamnya mahasiswa berperan layaknya sebuah biro penerjemahan profesional. Mahasiswa dalam kelompok berbagi peran sebagai penerjemah, editor, dan juga *proofreader.*Mereka diharuskan mencari klien yang bersedia mempercayakan teks untuk diterjemahkan. Muam (2017) menemukan bahwa sejatinya metode ini berdampak positif bagi mahasiswa tetapi alokasi waktu yang kurang dan kemampuan mahasiswa yang tidak merata menjadi hambatan. Desain PBL ini juga beresiko karena melibatkan kepercayaan klien yang diberikan kepada mahasiswa yang notabene masih dalam tahap *learner.*

Sejalan dengan desain Muam (2017), Zheng (2017) meneliti aplikasi PBL di China. Zheng berpendapat bahwa mahasiswa dengan *gap competence*yang tidak merata belum ideal jika diberikan PBL dengan mencari klien sendiri. Zheng memodifikasi PBL dalam kelas penerjemahannya dengan memberikan tugas menerjemahkan teks yang sebenarnya sudah diterjemahkan oleh penerjemah profesional. Ia menyimpulkan bahwa PBL dengan desain sedemikian rupa dianggap efektif dalam pemebelajaran penerjemahan.

**Komentar reviewer**

Penelitian ini akan menyelesaikan yang mana dari temuan dari beberapa penelitian yang ada. hal ini perlu dipertegas semata-mata untuk mengetahui posisi dan distingsi peneltian ini dengan penelitian yang telah ada

bagian ini tumpang tindih dengan \\\"latar belakang\\\". seharusnya bagian ini dilengkapi dengan perbedaan penelitian anda dengan penelitian lain, apa sumbangan penelitian anda dalam dunia keilmuan

**Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)**

1. **Penerjemahan**

Beragam pendapat mengenai pengertian penerjamahan telah dikemukakan oleh para ahli. Beberapa ahli menitikberatkan penerjemahan sebagai pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Newmark (1988:5) menggarisbawahi pentingnya pengalihan makna dalam proses penerjemahan“...rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text”. Pernyataan Newmark menunjukkan pentingnya kesepadanan makna atau meaning dalam penerjemahan. Oleh Brislin (1976:1), kesepadanan makna dijabarkan secara lebih luas sebagai berikut:

*Translation is the general term referring to the transfer of thoughts and ideas from one language (source) to another (target), whether the languages are in written or oral form; whether the languages have established orthographies or do not have such standardization or whether one or both language is based on signs, as with sign languages of the deaf.*

Pendapat Brislin di atas sesungguhnya memberikan penjabaran istilah rendering meaning yang dimaksud Newmark, yaitu sebagai proses pengalihan ide dan pikiran dari suatu teks bahasa sumber ke teks bahasa sasaran.

Sementara itu, Nida & Taber (1982) mengungkapkan bahwa kesepadanan bentuk,yang disebut sebagaistyle, juga menjadi pertimbangan penting dalam proses penerjemahan. Kesepadanan bentuk yang dimaksud lebih ditekankan pada tataran makro dikarenakan perbedaan struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran umumnya membuat kesepadanan bentuk pada tataran mikro menjadi sulit untuk direalisasikan. Di samping itu, aspek kesepadanan makna tetap menjadi prioritas utama pada proses pengalihan pesan dalam penerjemahan.

Terdapat beberapa jenis penerjemahan, yaitu (1) *translation* atau penerjemahan yang mengacu pada penerjemahan tulis, (2) *interpreting* atau penjurubahasaan yang mengacu pada penerjemahan lisan, dan (3) *audiovisual translation* yang merupakan jenis penerjemahan audiovisual.

1. **Penyuntingan Teks Terjemahan**

Proses penerjemahan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) penerjemahan dalam arti sempit, dan (2) penerjemahan dalam arti luas. Dalam arti sempit, penerjemahan merupakan proses linguistik yang dialami penerjemah ketika sedang menerjemahkan sebuah teks. Sementara itu, penerjemahan dalam arti luas meliputi seluruh proses non linguistik yang terjadi sampai sebuah teks terjemahan dihasilkan, meliputi proses penerjemahan itu sendiri, penyuntingan, pemasaran, dan sebagainya.

Penyuntingan teks terjemahan dapat dilakukan sendiri oleh penerjemah maupun dilakukan oleh editor*.*Di biro penerjemahan profesional, editor biasanya terdiri dari beberapa orang yaitu penerjemah itu sendiri, editor bahasa, editor konten, hingga *proofreader*yang memeriksa cetak coba. Penerjemah profesional akan secara otomatis memeriksa kembali hasil terjemahannya. *Self editing*semacam ini dilakukan penerjemah setiap kali akan beralih ke kalimat, paragraf, maupun bab berikutnya dalam karya terjemahannya. Sementara itu, editor bahasa bertanggungjawab terhada penggunaan bahasa yang diaplikasikan dalam karya terjemahan, meliputi tata bahasa, gaya bahasa, dan juga diksi. Editor konten berperan memeriksa keakuratan isi antara BSu dan BSa. *Proofreader*berperan memeriksa cetak coba ketika teks yang telah diterjemahkan akan dipublikasikan. Adanya penyutingan yang dilakukan secara berlapis memungkinkan hasil terjemahan yang semakin berkualitas baik dari sisi kekakuratan, keberterimaan, maupun keterbacaan.

1. ***Project Based Learning***

Metode pemebelajaran *project based learnig*(PBL) didasarkan pada tujuan bahwa peserta didik yang akan dibawa ke pengalaman nyata berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Secara singkat, Zheng (2017) mengatakan bahwa PBL merupakan *student centered learning*dimana metode ini tidak lagi berkutat pada instruksi dan panduan guru sebagai satu-satunya sumber pemebelajaran. Peserta didik diminta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mengeksplorasi penggunaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tugas-tugas yang diberikan dalam PBL menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dan bereksplorasi sehingga pemahaman mengenai materi yang dipelajari akan semakin mendalam.

Markham (2011) menggarisbawahi bahwa PBL merupakan metode pembelajaran yang sangat relevan diaplikasikan saat ini. Melalui PBL, peserta didik tidak lagi hanya terfokus pada buku teks pelajaran melainkan diarahkan untuk dapat mendapatkan pengalaman nyata yang dapat menginisiasi munculnya kreativitas, empati, dan minat. Kesuksesan pengaplikasian PBL dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran dosen sebagai fasilitator. Oleh karena itu, lebih lanjut Markham (2011) menjelaskan bahwa PBL terdapat beberapa aspek penting dari PBL agar dapat terlaksana dengan baik, diantaranya:

* dosen dapat mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa berdasarkan pengalaman lapangan sebenarnya,
* dosen menyusun penilaian dengan tepat,
* dosen memberikan umpan balik,
* dosen harus terlibat dalam pengerjaan tugas yang diberikan, dan
* dosen wajib memastikan hasil akhir tugas yang diberikan.

Sama halnya dengan metode pembelajaran lainnya, PBL memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Lasauskine & Rauduvaite (2015) mengatakan bahwa PBL dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun dosen. Bagi mahasiswa, PBL dapat mengembangkan rasa mandiri, sosial, dan tanggungjawab pada. Selain itu, dosen yang menerapkan metode PBL akan memiliki kedekatan dalam membimbing mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Bimbingan yang diberikan dalam PBL lebih efektif karena bersifat intensif. Namun demikian, rasa tanggungjawab maupun *leadership*dalam kelompok mahasiswa juga bisa menjadi masalah jika tidak muncul selama PBL berlangsung. Sama halnya dengan bimbingan yang dilaksanakan oleh dosen yang mungkin saja tidak efektif karena kerjasama yang tidak terjadi antara dosen dan mahasiswa.

**Komentar reviewer**

Teori sudah memadahi, namun teori tentang ---uasi pembelajaran dengan PBL perlu dimasukkan

beberapa jenis penerjemahan:ada rujukan atau pemikiranan anda sendiri?

**Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau juga disebut dengan *classroom action research (CAR).*Dalam penelitian ini, permasalahan muncul pada pembelajaran praktik penerjemahan, utamanya pada materi teks yang mengandung idiom dan istilah khusus*.*Peneliti menawarkan alternatif metode pembelajaran *project based learning*yang bertumpu pada 4 proses, yaitu: (1) pembagian peran anggota dalam kelompok penerjemah, editor, *proofreader,*serta *editor in chief,*(2) penulisan jurnal tugas oleh masing-masing anggota kelompok, (3) penentuan jadwal penugasan yang terperinci wajib dipatuhi, dan (4) produk akhir berupa kompilasi terjemahan dalam bentuk buku.

1. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal *(test questions)*, wawancara, dan dilengkapi rekaman video.

1. Teknik Pengumpulan Data

Tes dilakukan di awal (sebelum perlakuan) atau disebut dengan *pre-test*dan di setiap akhir siklus atau disebut dengan *post-test.*Wawancara kepada mahasiswa secara random maupun dosen dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

1. Instrumen Pengumpulan Data

*Test questions*atau soal digunakan untuk medapatkan data nilai *pre-test*dan *post-test.*Daftar pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman melakukan wawancara.

**Komentar reviewer**

1. Langkah-langkah dan PTK model siapa yang akan digunakan belum ada 2. Kelas yang akan di treatmen perlu diperjelas sekalian, berapa lama waktu pelaksanaan PTK dan untuk mahasiswa semester berapa

OK

**Rencana Pembahasan**

**Pembahasan**

**A. Hasil Pre-test sebagai acuan kemampuan awal mahasiswa dalam menerjemahkan teks dan menyunting teks terjemahan**

Deskripsi hasil Pre-test sebelum diberikan *treatment.*

**B. Pengaruh PBL dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks**

Bagian ini akan memaparkan hasil pre-test yang dibandingkan dengan post-test pada materi menerjemahkan teks cerita anak yang mengandung idiom dan teks bertema sejarah yang mengandung istilah khusus.

1. Pengaruh PBL dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks cerita anak yang mengandung idiom.

2. Pengaruh PBL dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks bertema sejarah yang mengandung istilah khusus

**B. Pengaruh PBL dalam meningkatkan kemampuan menyunting teks**

Bagian ini akan memaparkan hasil pre-test yang dibandingkan dengan post-test pada materi menyunting  teks cerita anak yang mengandung idiom dan teks bertema sejarah yang mengandung istilah khusus.

1. Pengaruh PBL dalam meningkatkan kemampuan menyunting teks terjemahan cerita anak yang mengandung idiom

2. Pengaruh PBL dalam meningkatkan kemampuan menyunting teks terjemahan bertema sejarah yang mengandung istilah khusus

**C. Kelebihan dan kekurangan PBL dalam pembelajaran penerjemahan**

1. Deskripsi kelebihan PBL berdasar wawancara dan observasi

2. Deskripsi kekurangan PBL berdasar wawancara dan observasi

**Komentar reviewer**

oke

ada penjelasan di latar belakang? mengapa cerita anak dan sejarah?

**Pustaka Acuan / Bibliografi**

Brislin, R.W. (1976). *Translation: Application and research*. New York: Gardner Press Inc.

Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions.*London: Sage Publications.

Kiraly, Don. (2015). *Project-based learning: A case for situated translation.*Meta, 50 (4), 1098–1111.

Larson, Mildred. (1998). *Meaning based translation: A giude to cross language.*Lanham: University Press of America.

Lee, E.T. (2012). *Collaborative learning in translating a travel guide: A case study*. Translation Journal. 16(3). http://translationjournal.net/journal/61 travel.htm

Markhaam, T. (2011) *Project based learning*. Teacher librarian 39:2 38-42

Moleong, L.J. (2000). *Metode penelitian kualitatif.*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muam, Ahmad. (2017). *Project based learning di kelas terjemahan bahasa asing untuk pendidikan vokasional.*Jurnal Lingua Aplicata Volume 1, Nomor 1 September 2017.

Newmark, Peter. (1988). *A textbook of translation*. Oxford: Pergamon Press.

Nida, Eugene & Charles Taber. (1982). *The theory and practice of translation.*Leiden: E.J. Brill.

Novitasari, Fransisca & Priyatno Adi. (2016). *Developing a teaching methodology of translation course: A cooperative learning model for english department students.*Indonesian Journal of English Language Studies, Vol. 2, Nomor 1, Februari 2016

Sunendar, Tatang. (2008). Penelitian Tindakan Kelas (Part II). diambil dari http:// [www.akhmadsudrajat](http://www.akhmadsudrajat/).wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-partii tanggal 15 Mei 2018.

Spradley, James P. (1980). *Participant observation.*Holt, Rinehart, and Winston.

Spradley, James P. (2007). *Metode etnografi*(Diterjemakan oleh Misbah Z.Elizabeth)*.*Taira Wacana: Yogyakarta. 

Sutopo, HB. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian.*Surakarta: UNS Press.

Triyono. (2008). *Penelitian tindakan kelas: apa dan bagaimana melaksanakannya?.*Makalah diseminarkan dalam Seminar Guru-guru se UPDT Sumpiuh, Banyumas.

Wang, H. (2013). *Classroom interactions in a cooperative translation task.* International Journal of Applied Linguistics & English Literature. 2(2)

Yuliasri, I. (2012). *Applicability of cooperative learning techniques in different classroom context.* Arab World English Journal,ELTL Indonesia Conference Proceedings 2012. pp. 12-20.

Zheng, Jing. (2017). *Teaching business translation: A project-based approach.* Advances in Economics, Business and Management Research, volume 21.

**Komentar reviewer**

Sebaiknya untuk penelitian ilmiah menghindari rujukan dari wordpress

Rujukan tentang Penelitian Tindakan Kelas perlu ditambah, jangan dari blog

|  |
| --- |
| **Komentar Umum Reviewer Substansi Proposal** |
| **Reviewer 1 :**  Judul mohon dipersingkat, maksimal 12 kata, sehingga lebih eye catching.  Bagian latar belakang tumpang tindih dengan \\\"kajian penelitian terdahulu\\\"  Bagian ini kajian penelitian terdahulu tumpang tindih dengan \\\"latar belakang\\\". seharusnya bagian ini dilengkapi dengan perbedaan penelitian anda dengan penelitian lain, apa sumbangan penelitian anda dalam dunia keilmuan  beberapa jenis penerjemahan:ada rujukan atau pemikiranan anda sendiri?  ada penjelasan di latar belakang? mengapa cerita anak dan sejarah? |
| **Reviewer 2 :**   1. Identifikasi dan analisis masalah perlu diperhatikan, sehingga penggunaan PBL menemukan relevansinya dengan kebutuhan mahasiswa yang akan di treatmen 2. Maksud penelitian perlu dijelaskan agar luaran penelitian ini dapat dipastikan 3. Penelitian ini akan menyelesaikan yang mana dari temuan dari beberapa penelitian yang ada. hal ini perlu dipertegas semata-mata untuk mengetahui posisi dan distingsi peneltian ini dengan penelitian yang telah ada 4. Teori sudah memadahi, namun teori tentang ---uasi pembelajaran dengan PBL perlu dimasukkan 5. Langkah-langkah dan PTK model siapa yang akan digunakan belum ada 6. Kelas yang akan di treatmen perlu diperjelas sekalian, berapa lama waktu pelaksanaan PTK dan untuk mahasiswa semester berapa 7. Sebaiknya untuk penelitian ilmiah menghindari rujukan dari wordpress |

|  |
| --- |
| **Komentar Umum Reviewer Presentasi** |
|  |
| **Reviewer 1 :**  Judul mohon dipersingkat, maksimal 12 kata, sehingga lebih eye catching. Seharusnya bagian ini dilengkapi dengan perbedaan penelitian anda dengan penelitian lain,apa sumbangan penelitian anda dalam dunia keilmuan beberapa jenis penerjemahan:ada rujukan atau pemikiranan anda sendiri? ada penjelasan di latar belakang? mengapa cerita anak dan sejarah? |
|  |
| **Reviewer 2 :**  Identifikasi dan analisis masalah perlu diperhatikan, sehingga penggunaan PBL menemukan relevansinya dengan kebutuhan mahasiswa yang akan di treatmen Maksud penelitian perlu dijelaskan agar luaran penelitian ini dapat dipastikan Penelitian ini akan menyelesaikan yang mana dari temuan dari beberapa penelitian yang ada. hal ini perlu dipertegas semata-mata untuk mengetahui posisi dan distingsi peneltian ini dengan penelitian yang telah ada |